PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK PESANTRENKABUPATEN BLITAR

Zulia Khoirun Nisa', SH

Dirosah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

niesyalia@gmail.com

Tersedia Online di

http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

Sejarah Artikel

Diterima pada 5 Februari 2019 Disetuji pada 15 Februari 2019 Dipublikasikan pada 20 Februari 2019 Hal. 105-113

Kata Kunci:

Kurikulum, PLH, Pesantren

DOI:

http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v3i3.275

Abstrak: Penelitin ini dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan yang semakin memprihatinkan. Cuaca semakin tidak menentu, pemanasan global, polusi, serta bencana alam yang diakibatkan oleh perilaku manusia. Dengan begitu perlu pendidikan lingkungan hidup di berbagai jenjang agar kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan program Eco Pesantren, maka dirumuskan kurikulum PLH untuk pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rumusan kurikulum PLH untuk pondok pesantren dan mengetahui model kurikulum yang akan diterapkan dalam pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, perumusan kurikulum ini mengacu pada program Eco Pesantren, dengan tujuan menjadikan pesantren ramah lingkungan. Kedua, model kurikulum adalah memadukan materi PLH dengan mata pelajaran yang sudah ada dalam pesantren, dengan memperhatikan tujuan dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, sehinggameningkatkan wawasan santri dan mewujudkan peran aktif terhadap lingkungan hidup di pesantren.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan sumber daya alam (SDA). Semua yang dibutuhkan manusia tersedia di negara ini. Apapun yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Tanah subur, sawah dan hutan juga masih luas. Kualitas air di Indonesia juga sangat bagus, karena negara ini memiliki sumber air langsung dari pegunungan. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki aset yang sangat besar.

Alam memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, namun disisi lain alam juga berdampak buruk bagi masyarakat. Jika hanya diambil manfaat tanpa mau merawat, maka disitulah bencana-bencana alam akan bermunculan. Saat ini angka deforesterasi menurun. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan KLHK, angka deforestasi dalam kawasan hutan pada tahun 2017 sebesar 64,3 %, berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 73,6 %. Sedangkat luas hutan (forest cover) Indonesia pada tahun 2017 seluas 93,6 juta ha (KLHK: 2018). Selain itu, sering terjadi kebakaran hutan setiap tahunnya, sehingga perlu perhatian khusus untuk menjaga hutan, karena hutan merupakan paru-paru bumi yang harus dijaga bersama.

Bukan hanya persoalan hutan, wilayah Indonesia ini semakin padat penduduk, bangunan rumah bertambah dan gedung-gedung tinggi memadati berbagai wilayah kota. Terlihat semakin banyak gedung pencakar langit yang menggunakan banyak kaca. Dampak dari banyaknya rumah kaca serta gedunggedung tinggi adalah terjadinya pemanasan global (global warming). Hal ini menjadikan suhu permukaan bumi semakin meningkat dan memperngaruhi perubahan iklim menjadi ekstrim.

Kondisi alam dapat berubah karena ulah manusia, dampak yang terjadi tidak sekedar bumi memanas dan menjadikan iklim yang ekstrim, namun hal tersebut mengakibatkan gangguan pada hutan, pertanian, perikanan dan ekosistem lainnya. pemanasan global juga mengakibatkan mencairnya gunung es di kutub utara, sehingga menjadikan permukaan air laut naik dan berdampak buruk pada negara kepulauan.

Kejadian alam yang menimpa saat ini, harus segera disadari oleh masyarakat. Bahwa setiap yang dilakukan, memberikan dampak yang besar bagi lingkungannya. Contoh kecil adalah membuang sampah sembarangan, akan mengakibatkan banjir. Membakar sampah juga akan mengakibatkan polusi udara. Sehigga penting sekali memahami cara menjaga lingkungan, agar bumi tetap terjaga.

Menjaga kelestarian alam adalah tugas bersama. Al-Qur'an surat Al-A'rafayat 56 melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, dalam surat ali imron juga ditegaskan bahwa Tuhan tidak menciptakan segala sesuatu dengan siasia. Menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi bertugas menjaga dan merawat bumi. Segala sesuatu yang ada di bumi memberikan manfaat kepada manusia, namun harus diseimbangi dengan merawatnya.

Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang luar biasa. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam. sudah seharusnya mengaplikasikan yang diajarkan oleh agama. Sehingga sosialisasi sejak dini harus dilakukan di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan. Di lingkungan masyarakat dapat dilaksanakan melalui program-program desa, PKK, Karang taruna untuk mengajarkan dan mengajak masyarakat menjaga lingkungan. Selanjutnya untuk sosialisasi di lembaga pendidikan, dapat dilakukan dengan membentuk kurikulum pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup ini sudah diaplikasikan di pendidikan formal dengan terwujudkan sekolah adiwiyata. Namun di lingkungan pesantren, belum semua mngaplikasikan pendidikan lingkungan hidup. Padahal di pesantren, santri tinggal 24 jam dan belajar disana. Selain itu pesantren mengajarkan ilmu agama dan umum, sehingga pendidikan lingkungan hidup perlu di integrasikan dengan pelajaran-pelajaran yang disampaikan di pesantren.

Merumuskan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pesantren menjadi sangat penting, hal ini merujuk kepada program Eco-Pesantren yang dirumuskan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Eco-Pesantren ini mendorong peningkatan pengetahuan, ketaatan dan kesadaran warga pondok pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan hidup berdasarkan ajaran islam. program ini melibatkan seluruh warga pondok pesantren untuk berperan aktif dalam kegiatan mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Jadi, kurikulum pendidikan lingkungan hidup ini dibuat untuk mewujudkan Eco-Pesantren menuju pesantren yang ramah lingkungan.

Kurikulum pendidikan lingkungan hidup ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan tertentu. adanya kurikulum ini diharapkan dapat diaplikasikan dengan baik di seluruh pondok pesantren.

Kemudian juga menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian dan komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren. Pengembangan kurikulum ini diawali dengan sosialisasi Eco Pesantren yang sdah berlangsung lama. Program ini dilaksanakan oleh LKK NU Kabupaten Blitar bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pesantren yang akan mengaplikasikan kurikulum ini adalah PP Nurul Ulum, PP Al-Kamal, dst.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana perumusan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren? Kedua, Bagaimana model pendidikan lingkungan hidup di pesantren?

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian pengembangan versi Borg and Gall (1989). Penelitian yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk tertentu dan menguji keekfetifan produk tersebut. Model pengembangan ini menggunakan metode kualitatif unuk mendeskripsikan konsep-konsep yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pesantren. Hal ini meliputi: visi, misi dan tujuan, manajemen lembaga, model kurikulum, sarana prasarana, dan kriteria pendidik. Sehingga dapat dirumuskan kurikulum pendidikan lingkungan hidup untuk pondok pesantren dan dapat diaplikasikan dengan baik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refferensi dalam menyiapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren. Penelitian ini juga mengajak seluruh warga pondok pesanntren untuk peduli terhadap lingkungan hidup, serta mensyiarkan gerakan cinta lingkungan kepada masyarakat luas.

A. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Pesantren

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang. Maksud dari ruang adalah ruang dalam arti luas. Ruang yang mengartikan area atau wilayah dimana terdapat berbagai macam benda, daya, keadaan, makhluk hidup dan keseluruhan yang berhubungan serta dapat didayagunakan atau dimanfaatkan.

Lingkungan hidup memiliki arti yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia di lingkungan tertentu. Arti penting dari lingkungan hidup bagi manusia terletak pada fungsi lingkungan hidup dalam mengakomodasi kepentingan manusia untuk mempertahankan eksistensinya di suatu wilayah tertentu. hal ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan hidup manusia.

Fungsi lingkungan hidup adalah sebagai penyedia berbagai sumberdaya yang dapat didayagunakan dalam suatu proses produksi, sehingga dapat menghasilkan berbagai macam barang dengan potensi tertentu. kemudian lingkungan juga dapat difungsikun untuk kegiatan budidaya tanaman, baik tanaman pangan, perkebunan, maupun kehuatanan. Fungsi lahan juga dapat digunakan untuk pembangunan atau pemenuhan kepentingan manusia di berbagai aspek.

Dari penjabaran diatas, dapat dirumuskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (UNS: 2014).

Pendidikan lingkungan hidup sudah mulai di terapkan di lembaga formal. Mulai dari Sekolah Dasar, materi tentang lingkungan hidup sudah disisipkan. Hal ini adalah upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswasiswi agar menjaga lingkungan dan melestarikannya. Dalam menanggulangi permasalahan lingkungan. PLH tidak cukup hanya diterapkan di SD, SMP atau SMA, di pondok pesantrenjuga harus di kembangkan.Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat mengakar dan berpengaruh di masyarakat. Pondok pesantren juga menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan mencetak generasu muda yang berakhlak mulia. Kemudian pondok pesantren juga berperan dalam pengkajian, pengajaran dan dakwah, dengan demikian melalui berbagai aktivitas dan dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berprilaku ramah lingkungan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi refferensi masyarakat sekitar, sekaligus lembaga yang memiliki peran sosial dan mampu menggerakkan swadaya serta swakarsa masyarakat, mampu memperbaiki lingkungan hidup dari segi rohaniyah dan jasmaniyah. Selain itu, pesantren merupakan lembaga yang menyatu dan memahami masyarakat. Santri tidak hanya belajar ilmu-ilmu agama, namun juga belajar bermasyarakat. Kehidupan di pesantren dapat disebut sebagai miniatur kehidupan masyarakat. Sehingga fungsi sosial pesantren mempunyai arti penting dalam penyebaran gagasan baru atau perkembangan modernisasi di masyarakat.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup menjadi sangat penting, untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di pesantren maupun diluar pesantren. Dalam hal ini, dilakukan upaya untuk melestarikan lingkungan hidup. Salah satunya melalui program Eco Pesantren yang bertujuan menciptakan pesantren ramah lingkungan. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah dengan merumuskan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan pendidikan pesantren. Kurikulum pendidikan lingkungan hidup menyatakan bahwa Pendidikan Nasional harus dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang tertuang jelas dalam pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pegetahuan dan ketrampilan. Sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantab dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Rihti: 2005. Dalam UU PLH Pasal 5 tertulis bahwa pendidikan nilai dalam seluruh masyarakat sangat menunjang terhadap nilai-nilai lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup itu penting diadakan di pesantren untuk mendidik santri supaya ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam melindungidan melestarikan lingkungan. Salah satu wujud dari kepedulian pesantren terhadap lingkungan adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan yang mendasar dapat dimulai dengan penanaman etika lingkungan hidup, kemudian dikembangkan melalui materi-materi yang diintegrasikan dengan kurikulum PLH.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan materi-materi yang dimuat di pesantren menuntut pendidik untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan dalam wawasan pendidikan lingkungan hidup, strategi pengajaran serta peran aktif dalam berbagai program pendidikan lingkungan hidup di pesantren.

Program pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dengan mmata pelajaran yang ada. Seperti halnya integrasi PLH dengan Al-Qur'an Hadist, Akhlak, dan lainnya. sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan integrtif. Dengan model tematik ini, pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik tentang lingkungan hidup (Suko: 2009). Selain itu pendekatan teknis juga digunakan untuk mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Penanaman etika, moral dan pembiasaan terhadap lingkungan hidup juga disisipkan dalam materi, karena banyak kerusakan lingkungan hidup disebabkan kurangnya kepedulian dan kepekaan manusia terhadap lingkungan. Bentuk penanaman etika, moral dan pembiasaan dapat dilakukan dengan mengadakan program pesantren peduli dan berbudaya lingkungan (Rahmad: 2009). Selain itu program Eco Pesantren memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan kepedulian dan komitmen dalam melestarikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan sikap (affective) sehingga menumbuhkan kepedulian dan komitmen. Hal ini untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan perilaku baru yang bersahabat denan lingkungan hidup. Santri juga diharapkan dapat mengembangkan etika lingkungan hidup serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Selain itu, santri juga diharap mampu berdakwah dalam masyarakat.

Untuk mencapai target yang diharapkan, perlu perumusan kurikulum yang tepat dan menyiapkan komponen-komponen dalam pembelajaran. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan materi-materi dalam pesantren. Karena pada dasarnya materi keislaman akan menguatkan

pembahasan tentang lingkungan hidup. Materi keislaman menjadi dasar dalam penyampaian materi di pondok pesantren.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di pesantren, LKK NU Kabupaten Blitar telah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Saat ini terdapat lima pesantren yang sudah didampingi oleh LKK NU. Pesantren tersebut adalah Al-Kamal Kunir, Nasrul Ulum Putri, Syirojut Tholibin, Al-Kautsar, dan Mambaus Sholihin. Pesantren yang di dampingi ini akan dibina untuk menerapkan kurikulum PLH.

Pesantren yang dibimbing telah melaksanakan usaha menjaga lingkungan. Seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pembersihan lingkungan pesantren secara rutin, penghematan sumber daya alam dan pelaksanaan program Eco Pesantren. Sehingga pesantren sudah memiliki kebijakan pesantren ramah lingkungan dengan sistem-sistem yang dibangun di dalam pesantren. Sehingga perlu strategi pembelajaran, agar tujuan pesantren ramah lingkungan tercapai.

Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses beajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik mencpai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih dalam memberikan fasilitas atau bantuan kepadan peserta didik. Cara-cara yang dipilih tersebut meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar (Suaedi: 2016).

Pelaksanaan pembelajaran PLH di pesantren merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut target pencapaian tiga sukses sebagai berikut.

- 1) Sukses kognitif, dimana santri mampu mengetahui dan memahami berbagai permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan serta dampak-dampaknya yang mengancam keberlanjutan kehidupan di masa depan.
- 2) Sukses afektif, dimana santri dapat menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku, serta membangkitkan keinginan untuk berpartisipasi aktif di dalam pemecahan permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan. Partisipasi yang diharapkan muncul dari santri dapat berupa pencegahan masalah, maupun penanggulangan masalah yang telah timbul.
- 3) Sukses prikomotorik, dimana siswa dapat memiliki keterampilan yang efektif dan aplikatif, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap berbagai permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan.

Maka, untuk mewujudkan target pembelajaran tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sistematik, komprehensif, dan terpadu, dimulai dari tahap perencanaan, tahap implementasi hingga tahap evaluasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Strategi pembelajaran vang sistematik adalah rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapan maupun materi ajarnya. Materi yang disusun diintegrasikan dengan materi dalam pesantren, diurutkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Strategi komprehensif adalah rumusan pembelajaran yang lengkap prosedur, motode dan materinya. Walaupun pendidikan lingkungan hidup disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan kordinasi guru pengajar yang terkait akan dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi atau adanya materi yang tertinggal. Selanjutnya strategi pembelajaran terpadu, yaitu implementasi pendidikan lingkungan hidup di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. ketiga hal ini harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada pembentukan sikap, perilaku dan partisipasi yang benar.

Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, dapat disesuaikan dengan tema pembahasan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, problem solving, simulasi, survei, karya wisata (*field trip*) dan studi kasus.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, perlu digunakan teknik tertentu. misalnya menggunakan metode diskusi, maka dapat menerapkan teknik pembelajaran syarahan, perbincangan, proyek, penyelesaian masalah, kooperatif, ataupun permainan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan tema pembahsan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup untuk pesantren di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- 1. Manusia dan Lingkungan
- 2. Jenis-jenis dan perubahan lingkungan fisik
- 3. Memlihara kebersihan dan kesehatan lingkungan
- 4. Sumber daya alam
- 5. Air di Bumi
- 6. Udara
- 7. Tanah dan lahan
- 8. Energi
- 9. Hutan
- 10. Pemanasan global
- 11. Kerusakan lapisan ozon
- 12. Bencana alam
- 13. Bencana alam akibat kegiatan manusia

Materi yang dirumuskan diatas dapat dipadukan dengan beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh adalah Manusia dan Lingkungan, dapat dipadukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian tema diatas juga dapat dipadukan dengan mata pelajaran Akhlak. Karena dalam menanggulangi persoalan alam, butuh kepekaan terhadap keadaan lingkungan dan keikutsertaan untuk menjaga lingkungan.

Selanjutnya, perpaduan materi merupakan tambahan wawasan bagi santri. Proses pembelajaran perlu ditambah dengan kegiatan yang berbasis alam. Aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah: bakti sosial di masyarakat, bersih-bersih lingkungan, sosialisasi pencegahan demam berdarah dan lainnya. kegiatan ini bisa bekerjasama dengan berbagai pihak. Membangun jejaring dan kemitraan dengan lembaga yang terkait. Kemudian untuk kegiatan pengembangan, pesantren dapat melaksanakan beberapa program-program pendukung seperti:

1. Penghematan sumber daya

Program ini adalah usaha untuk menghemat sumber daya yang ada di pesantren dan menggunakannya secara bijak. Sumber daya tersebut adalah air, listrik, kertas, dll.

2. Minimalisasi pencemaran

Program ini untuk mengurangi pencemaran di pesantren seperti mengurangi sampah, melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, sampah yang dapat di daur ulang, dll.

3. Berkebun

Program ini mengajak santri mengaplikasikan materi yang di dapatkan dalam PLH. Selain memanfaatkan tanaman, tugas manusia adalah menanam kembali dan merawatnya.

Untuk mewujudkan pesantren ramah lingkungan, perlu dipersiapkan beberapa komponen penting, yaitu pendidik, sarana-prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pendidik yang dipilih adalah yang menguasai materi-materi lingkungan hidup dan materi keislaman dalam pesantren. Bisa disiapkan dari pendidik yang mengajar di pesantren, selanjutnya mengikuti pelatihan. pendidikan ligkungan hidup. Pelatihan ini merupakan bekal pengetahuan dan ketrampilan implementasi PLH di pesntren. Sehingga memahami konsep dan praktik PLH secara matang.

Sarana-prasarana yang dibutuhkan juga harus memadai. Pengadaan perlengkapan yang mendukung pelaksanaan PLH di Pesantren. Contoh saranaprasarana yang dibutuhkan adalah tempat sampah, alat kebersihan, alat berkebun, lahan pengelolaan sampah dan kebutuhan lainnya. hal ini terkait dengan pengelolaan dan pembiayaan, sehingga pengawalan dari pihak pesantren sangatlah penting untuk menunjang berjalannnya pendidikan lingkungan hidup dengan baik.

Setelah komponen-komponen tersebut terpenuhi, maka penerapan kurikulum bisa dilaksanakan di pesantren. Pendidikan lingkungan hidup memang berbeda dengan muatan lokal lainnya. Penyadaran terhadap santri adalah hal penting untuk merubah sikap dan pola fikir terhadap lingkungan. Sehingga pembelajaran sejak dini harus dilakukan melalui jalur pendidikan apa saja.

KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk diterapakan di pesantren. Setelah diluncurkan program Eco Pesantren, dengan tujuan menjadikan pesantren yang ramah lingkungan, maka perlu perumusan kurikulum pendidikan lingkungan hidup agar warga pesantren memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kurikulum pesantren dirumuskan sesuai dengan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini. Diintegrasikan dan dipadukan dengan mata pelajaran yang ada dalam pesantren, sehingga meningkatkan wawasan santri dan mewujudkan peran aktif terhadap lingkungan hidup di pesantren.

kurikulum pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan dengan memadukan dalam mata pelajaran dan program ekstrakulikuler. Pelaksanaan pembelajaran menuntut target sukses kognitif, afektif dan psikomotorik, maka digunakan strategi yang sitematik. Komprehensif dan terpadu, dimulai dari tahap perencanaan, tahap imlementasi, dan tahap evaluasi pembelajaran. Dengan begitu tujuan pendidikan lingkungan hidup di pesantren dapat tercapai dengan baik.

SARAN

Pemerintah daerah harus mensosialisasikan dan mengajak seluruh masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan serta Kemenag harus saling kordinasi dalam menciptakan kurikulum Pendidikan ingkungan hidup dan mengawal berjalannya kurikulum di lembaga pendidikan Kabupaten Blitar.

Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam pesantren perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Khususnya dalam sebuah pondok pesantren, ketua yayasan dan kepala sekolah memiliki peran penting untuk mendorong terlaksananya pendidikan lingkungan hidup. Mendorong seluruh warga pesantren untuk peduli lingkungan serta turut andil dalam menciptakan pesantren yang ramah lingkungan.

Kemudian guru juga harus menguasai materi yang ada dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup, memadukan dalam mata pelajaran yang terkait, kordinasi dengan guru lainnya dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar santri tertarik untuk belajar serta mempraktikannya dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, J. 2004. Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-ayat Berwawasan Lingkungan. Kalam: *Jurnal Strudi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 8, no.1, hlm.65-68.

Adisendjaya, Yusuf Hilmi. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bandung: UPI)

Efendie. Ekonomi Lingkungan. UPP STM YKPS

Hayati, Sri. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab.

http://www.menlh.go.id/wp-content/uploads/2010/05/sosialisasi

Hyronimus, Rihti.2005. *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta; Universitas Atma Jaya

Mulyana ,Rahmat.2009. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* (2009)

Pratomo , Suko. 2009. "Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup". *Jurnal Pendidikan Dasae*, no. 11

Suaedi, Hammado Tantu,\. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: Penerbit IPB

Surakusumah, Wahyu. Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan, Pendidikan Biologi UPI

Tim MKU PLH.2014. Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Semarang

UU RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No. 32 tahun 2009, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Walid, Ahmad. 2017. Strategi Pembelajaran IPA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani